

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN PENERAPAN METODE PAKEM PADA SISWA KELAS VIB SD NEGERI 003 RAMBAH TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Robina Simanjuntak
Sekolah Dasar Negeri 003 Rambah
robinasimanjuntak@gmail.com

Abstract, *Classroom Action Research conducted at SDN 003 Rambah in the VIB class aims to improve the learning outcomes of Civics. This research was conducted in T.P 2019/2020. Conditions in the initial study before using the PAKEM method of students who reached the criteria for mastery learning only 9 students out of 25 students. After using the PAKEM method in the first cycle students who reached KKM became 25 students from 25 students, improvement in cycle II students who reached KKM became 19 students from 25 students. Improvement of cycle III students who reached KKM became 23 students from 18 students. The application of the PAKEM method can train students' independence in solving a problem, so that the teacher is not used as a center of learning but the teacher is only a facilitator.*

Keywords : *Learning Outcome, PKn, PAKEM.*

I. Pendahuluan

Keberhasilan belajar tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru menjadi peran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk terwujudnya proses pembelajaran seperti itu sudah barang tentu menuntut adanya upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, utamanya dalam aspek metodologis.

Setiap guru menghendaki agar agar

siswanya berhasil dalam pembelajaran. Penulis telah berusaha agar siswanya berhasil dalam pembelajaran. Apabila penyampaian materi pembelajaran dari guru dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Tingkat penguasaan materi oleh siswa dapat dilihat dari hasil studi awal yang dilakukan. Apabila nilai hasil studi awal rendah, berarti pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan kurang berhasil. Oleh karena itu guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran saja, tetapi guru dituntut untuk mampu menilai kinerjanya sendiri.

Demikian halnya kegiatan pembelajaran di tempat kami bertugas

yaitu di SD Negeri 003 Rambah, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep dasar “Menghargai nilai-nilai juang” pada kelas VI, peneliti menemukan nilai hasil ulangan harian yang sangat rendah. Dari 25 siswa, hanya ada 9 (25%) siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi 75% ke atas.

Dengan dasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi masih sangat rendah sehingga peneliti merasa terpanggil untuk segera mengadakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tidak semua guru menyadari bahwa apabila siswa gagal dalam belajar, maka gagal pula guru dalam mengajar. Agar mampu menyadari kekurangannya, maka seorang guru dituntut untuk jujur pada dirinya sendiri dan menganggap pelajaran yang dikelolanya merupakan bagian yang sangat penting dunianya. Sehingga seorang guru akan tahu tugas di dalam kelasnya yaitu membantu membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VI tentang Menghargai nilai-nilai juang, peneliti telah

melaksanakan tugas dengan semaksimal mungkin. Namun hasil yang diperoleh dari studi awal masih kurang memuaskan. Terlebih dari jumlah siswa yang mengikuti tes 25 siswa namun hanya 9 siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman 75% ke atas.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam menjalani hidup dan kehidupan, manusia tidak lepas dari belajar. Banyak pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli terutama Gagne (1985) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kehidupan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses perubahan.

Gagne dalam Udin S. Winata Putra, dkk (2005 : 25) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar di tersebut terdapat 3 ciri utama belajar, yaitu: Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga, biasanya kurang merangsang siswa belajar

lebih giat bagi siswa SD terlebih lagi di kelas rendah.

Belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung contohnya siswa melakukan sendiri, mengalaminya sendiri. Sedangkan belajar melalui pengalaman tidak langsung contohnya siswa mengetahui karena membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru. Belajar melalui pengalaman langsung akan lebih baik, sebab siswa lebih mengalami dan menguasai materi pembelajar.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaan aktif. Aktifitas pikiran dan perasaan tidak dapat diamati oleh orang lain tapi dapat dilihat oleh guru. Yang dapat diamati oleh guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktifitas dan perasaan pada diri siswa.

Hasil belajar berupa perubahan pikiran atau tingkah lakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Menurut para ahli psikologi, tidak semua perubahan perilaku dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan perilaku karena kematangan tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku sebagai

hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman dimana proses mental dan emosional itu terjadi. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam ranah Pengetahuan (Kognitif), Keterampilan motorik (Psikomotorik), dan Penguasaan nilai-nilai sikap (Afektif).

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Gredler (1986 : 1) yang dikutip oleh Udin S. Winata Putra (2007 : 1.5) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Istilah hasil belajar berbeda dengan prestasi belajar. Istilah hasil belajar digunakan apabila skor atau nilai yang diperoleh peserta didik hanya pada satu mata pelajaran. Sedangkan prestasi belajar digunakan apabila skor atau nilai yang diperoleh itu lebih dari satu mata pelajaran. Menurut Gagne (dalam Udin S. Winata Putra 2007 : 3.31) ada lima kategori hasil belajar, yaitu :

Informasi Verbal yaitu kemampuan membuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulasi yang

relatif khusus (Dick & Carly, 1990) contohnya : menuliskan nama-nama lautan.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992). Siswa yang telah menguasai strategi kognitif akan dapat kemudahan dalam konsentrasi belajar, mengingat, dan berpikir. Kemampuan ini mengatur berpikir dan cara belajar seseorang, termasuk kemampuan kemampuan memecahkan masalah. Contoh : untuk mengingat nama lautan di gunakan simbol.

Kemampuan siswa dalam menentukan pikiran atau bertindak sesuai dengan sistem nilai yang diyakini. Contohnya : siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, menghormati orang tua dan guru, keinginan untuk terus belajar, dll.

Menurut Dick & Carly (1990) adalah kemampuan yang menurut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Siswa mampu memecahkan masalah dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari. Contohnya : kemampuan baca tulis dan berhitung, mengelompokkan jenis tumbuhan, dll.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992). Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang berorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, kekuatan, dan kehalusan artinya dalam melakukan

keterampilan motorik, kegiatan mental atau kognitif juga terlibat. Contoh : berjalan, menulis, bergerak, memainkan alat musik daerah.

Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah (Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, 1991 : 22) yaitu : Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu : pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu : penerimaan, jawab atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Metode mengajar atau metode pembelajaran menurut Tartib (2001 : 10) adalah cara sistematis yang dapat digunakan guru dalam mengorganisasi penyajian materi pelajaran dan kegiatan belajar siswa, agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya. Peneliti menggunakan metode PAKEM atau metode Pembelajaran Aktif Kreatif Edukatif dan Menyenangkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

PAKEM adalah konsep pembelajaran yang telah banyak didengar oleh para guru, tetapi (nampaknya) belum semua

guru mempraktekannya. Ada guru yang sudah mendengar tetapi belum paham aplikasinya, tidak sedikit pula yang masih gagap saat diminta penjelasan mengenai konsep PAKEM (Akhmad Sudrajat dalam Majalah Derap Guru Edisi 117 / th. IX / Oktober 2009).

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikain rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan

adalah suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah : Pertama, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa; Kedua, guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “Pojok baca”;

Ketiga, guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok; Keempat, guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan PAKEM. 1) Memahami sifat yang dimiliki anak 2) Mengetahui anak secara perorangan 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

II. Metode Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SDN 003 Rambah Rambah Kabupaten Rokan Hulu. PTK ini terdiri dari 2 siklus.. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah mata pelajaran PKn.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa rangkaian, yaitu: empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Empat kegiatan utama menurut Suharsimi (2008: 74) yang ada pada setiap siklus, yaitu : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa di akhir siklus; Data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi pada saat pemberian tindakan.

Jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa proses pembelajaran dan rekaman aktifitas siswa, sedangkan data kuantitatif berupa hasil-hasil pembelajaran yang berupa nilai ulangan harian dan observasi kemunculan indikator keaktifan belajar siswa.

Pengumpulan data-data tersebut dilakukan melalui alat pengumpul data yang berupa ulangan harian dan check list, ulangan harian untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap konsep pembelajaran, sedangkan check list untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa ditunjukkan dengan kemunculan indikator keaktifan belajar. Untuk pengumpulan data-data tersebut peneliti dibantu oleh teman sejawat dan sebagai observer.

Analisa data dilakukan berdasarkan data ulangan harian dari studi awal sampai tiga siklus perbaikan pembelajaran dan

kemudian diolah secara deskriptif, kuantitatif, dan deskriptif kualitatif.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menganalisa data yang diperoleh dalam proses perbaikan pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data hasil belajar siswa dari studi awal, siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga.
2. Data disusun dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam mengamati perkembangan proses perbaikan.
3. Membuat tabel ketuntasan belajar dan penguasaan materi.
4. Membuat tabel keaktifan siswa.

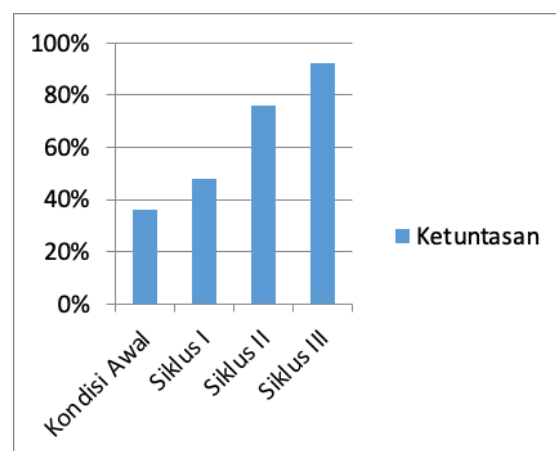
Nilai perolehan dari hasil belajar 70 lebih dinyatakan tuntas belajar sedang nilai 70 ke bawah dinyatakan belum tuntas belajar.

Pada siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga terlihat adanya peningkatan hasil perolehan nilai rata-rata kelas dan peningkatan ketuntasan belajar. Nilai rata-rata pada studi awal adalah 56,80 sedangkan pada siklus pertama nilai rata-rata 67,60. Pada siklus kedua nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 73,20, dan

pada siklus ketiga nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 81,20.

Begitu juga tentang ketuntasan belajar siswa. Dari data studi awal siswa yang tuntas ada 9 siswa atau 36%. Sedangkan pada siklus pertama siswa tuntas naik menjadi 12 siswa, atau 48%. Pada siklus kedua siswa tuntas naik menjadi 19 siswa, atau 76%. Dan pada siklus ketiga siswa tuntas naik menjadi 23 siswa atau 92%.

Selanjutnya peneliti sajikan data tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan konsep dasar pokok bahasan Menghargai nilai-nilai juang.



Gambar 1. Data Tingkat Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Menghargai nilai-nilai juang.

Dari diagram tersebut di atas, dapat

diketahui adanya peningkatan prestasi ketuntasan siswa pada siklus perbaikan. Peningkatan tertinggi pada siklus kedua. Siswa yang belum tuntas belajar dilihat dalam diagram adanya penurunan jumlah siswa. Penurunan tertinggi pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PAKEM mampu meningkatkan ketuntasan siswa dalam penguasaan materi.

Melihat hasil tes formatif pada studi awal, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan siklus pertama siklus kedua dan siklus ketiga, terlihat bahwa setiap siklus perbaikan pembelajaran terjadi kenaikan dalam hal keaktifan siswa dan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual. Dalam hal ini, penerapan metode PAKEM pada perbaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Menghargai nilai-nilai juang dikatakan sangat tepat pada sasaran dan berpengaruh besar dalam diri siswa.

Mencermati proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan di atas dengan menggunakan metode PAKEM mengalami peningkatan yang cukup menyenangkan. Hasil belajar atau prestasi belajar atau ketuntasan belajar selalu mengalami peningkatan yaitu : pada studi awal 38,88%, siklus pertama

55,55%, siklus kedua 77,77% dan siklus ketiga 88,88%.

Namun bagi siswa yang belum tuntas belajarnya merupakan bahan pemikiran bagi guru untuk perbaikan selanjutnya.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta temuan selama proses perbaikan pembelajaran dari studi awal dilanjutkan tindakan perbaikan siklus kesatu, siklus kedua, dan siklus ketiga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Kondisi pada studi awal sebelum menggunakan metode PAKEM siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar hanya 9 siswa dari 25 siswa. Setelah menggunakan metode PAKEM pada siklus I siswa yang mencapai KKM menjadi 25 siswa dari 25 siswa, perbaikan siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 19 siswa dari 25 siswa. Perbaikan siklus III siswa yang mencapai KKM menjadi 23 siswa dari 18 siswa.

Penerapan metode PAKEM pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Menghargai nilai-nilai juang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menyenangkan dan sudah sesuai dengan pendapat Bruner tentang teori belajar

penemuan dan sudah sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif anak sekolah di tingkat dasar.

Penerapan metode PAKEM dapat melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan, sehingga guru tidak dijadikan sebagai pusat pembelajaran tapi guru hanya sebagai fasilitator.

Universitas Terbuka.

Sudrajat, Akhmad. 2009. *Mengajar Dengan Konsep PAKEM*. Semarang; DERAP GURU

Daftar Pustaka

- Bellen, S. 1999, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Paket Fasilitator Unesco-Unicef Depdikbud. Jakarta.
- Durin, N. 2002. *Model Pembelajaran Mandiri Banyumas Mitra Mas 1999/2000 Pedoman Pembuatan Alat Peraga*, Depdiknas. Jakarta.
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. 2004. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Setiawan, Denny, dkk. 2006 *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Suprayekti, dkk. 2006. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Samsudin Abin, Nandang Budiman. 2005. *Profesi Keguruan 5*. Jakarta; Universitas Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta;